BAB III. STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1 Strategi Perancangan

Strategi perancangan merupakan acuan untuk memecahkan suatu masalah secara kreatif yang bertujuan untuk mencapai solusi yang tepat dan efektif. Untuk mencapai hasil perancangan, maka strategi pendekatan secara visual maupun verbal mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses penyampaian pesan yang ingin disampaikan kepada target sasaran, agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan mudah diterima oleh penerima pesan.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan batasan masalah yang telah di fokuskan maka didapatkan sebuah solusi yang bisa menjawab permasalahan tersebut dengan media yang telah dipilih yaitu dengan membuat media informasi baru mengenai asal jenis gaya busana pemusik Indonesia era 1970-an.

Strategi perancangan yang akan dilakukan yaitu dengan cara mengenalkan jenis gaya busana apa saja yang terjadi di era 1970-an kepada masyarakat umum tentang beberapa jenis, sejarah, asal usul gaya gaya busana pemusik Indonesia era 1970-an dari masing masing gaya busana akan dikenalkan dengan dibuatnya buku ilustrasi dengan melalui visual yang menarik serta bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat terutama pada pelaku usaha industri sandang.

III.1.1 Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi yang ingin disampaikan dalam perancangan buku ini adalah mengenalkan gaya busana pemusik Indonesia era 1970-an.

Target keadaan yang diharapkan dari perancangan ini adalah :

- Saat ini tanpa disadari terjadi pengulangan gaya busana tahun 1970-an.
- Seiring dengan perkembangan usia remaja, mereka sedang memasuki masa puber dimana masa itu sedang aktif bergaya dan mencari gaya yang sesuai.
- Industri gaya busana bisa mengadopsi kembali akan gaya tahun 1970-an, sehingga bisa mempopulerkan kembali gaya tahun 1970-an dengan gaya yang berbeda dan lebih baru.

III.1.2 Target Audiens

Target Audiens dari informasi buku ilustrasi jenis gaya busana pemusik era 1970-an ini adalah sebagai berikut:

a. *Demografis*

- Usia : Dewasa 25-55 tahun
- Status Ekonomi : Semua kalangan
- Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- Pekerjaan : Pelajar, Wirausaha, Karyawan dan Desainer Busana
- Warga Negara : Indonesia

Target *Audiens* dengan status menengah keatas dipilih karena mayoritas yang tertarik terhadap media informasi tentang gaya busana ini cocok untuk diinformasikan kepada kalangan menengah keatas karena biasanya mereka hidup di daerah perkotaan dan sering berkunjung ke toko buku atau mall-mall. Dan juga memiliki harga yang tidak murah sehingga daya beli target bisa dicapai.

b. Psikografis

Media yang akan dibuat ditujukan kepada target audiens dewasa yang menyukai hal tentang gaya busana dan menyukai buku ilustrasi, juga yang ingin memulai usaha dalam bidang sandang untuk memperbanyak referensi agar menjadi inovasi baru dalam usaha mereka.

c. Geografis

Orang dewasa yang berada di Indonesia khususnya wilayah perkotaan.

d. Target Sekunder

Target sekunder dari buku ilustrasi jenis gaya busana pemusik Indonesia 1970-an ini adalah para masyarakat yang suka mengunjungi toko-toko buku.

III.1.3 Pendekatan Komunikasi

Strategi perancangan media informasi ini akan diproses mencangkup beberapa aspek yang disesuaikan dengan target audiens (dewasa) yang dituju, menyampaikan pesan dengan baik dan efektif, dengan visualisasi yang tepat diangkat pada tema permasalahan dan elemen visual hasil studi terhadap target

audiens (dewasa). Dalam pendekatan komunikasi yang akan dilakukan, maka digunakan pendekatan melalui dua cara pendekatan yaitu pendekatan verbal dan pendekatan visual. Berikut penjelasan mengenai pendekatan verbal dan visual:

III.1.3.1 Pendekatan Visual

Pendekatan visual adalah faktor yang penting dalam mencapai daya tarik target audiens maka penggambaran visual dan gambar pada buku ilustrasi ini adalah dengan teknik penggambaran manual serta ditambah warna yang menarik. Teks dan visual harus berimbang sehingga para pembaca dapat tertarik dan nyaman untuk membacanya. Pendekatan visual ini dapat membantu tertanamnya pengetahuan serta dapat mengaplikasikanya terhadap gaya gaya busana mereka sehari-hari



Gambar III.1. Gaya gambar gaya busana
Sumber : (http://www.titanui.com/wp-content/uploads/2013/02/20/Three-Fashion-Ladies-Vector-Illustrator.jpg) (2013)



Gambar III.2. Gaya foto model busana
Sumber : (http://www.featurepics.com/StockImage/20070820/fashion-girls-vector-stock-illustration-422353.jpg) (2007)

III.1.3.2 Pendekatan Verbal

Pendekatan verbal berupa kalimat yang akan ditujukan pada target audiens, dimana dalam media informasi ini orang dewasa dijadikan target audiens, maka nantinya akan dibentuk sebuah pendekatan verbal dengan bahasa Indonesia yang tidak terlalu baku secara informatif. Pendekatan verbal bersifat kalimat inti yang memberitahukan kepada para pelaku industri agar tertanam banyak pengetahuan dan menyadari pengulangan gaya busana.

III.1.4 Strategi Kreatif

Strategi kreatif adalah ide yang dimunculkan untuk menunjang perancangan yang telah direncanakan. Konsep kreatif yang akan digunakan dalam perancangan buku ini berupa buku ilustrasi yang disesuaikan dengan ketertarikan para target dengan definisi tentang busana yang diterapkan juga visual yang menarik dengan bahasa yang lugas.

III.1.5 Strategi Media

Pendekatan yang akan dilakukan untuk perancangan buku sebagai media informasi adalah dengan cara melakukan studi terhadap masyarakat. Maka, untuk menunjang perancangan ini, pemilihan media yang akan digunakan terbagi menjadi dua bagian yaitu media primer dan sekunder. Media primer adalah media utama yang berisi informasi lengkap untuk disampaikan, sedangkan media

sekunder adalah sebagai media pelengkap yang menunjang keberadaan media utama.

Media Utama

Media utama yang akan digunakan adalah berupa buku ilustrasi mengenai jenis gaya busana pemusik Indonesia 1970-an dengan dibuatnya buku ini maka sangat diharapkan akan menambah wawasan dan menyadari bahwa gaya busana itu sering terjadi pengulangan, serta menjadi inspirasi gaya busana bagi pengusaha di bidang sandang serta masyarakat.

Media Pendukung

Media pendukung merupakan media pelengkap atau tambahan bagi media utama untuk membantu menginformasikan, agar menjadi rangsangan target *audiens* untuk membaca buku informasi tentang jenis gaya busana pemusik Indonesia 1970-an.

Banner digital

Media banner ini digunakan unuk mengarahkan target untuk membeli dan membaca buku informasi ini. *Banner* ini dipasang pada media internet seperti jejaring sosial, iklan pada aplikasi *smartphone*, serta dipasang di dekat toko buku

Kaos

Media ini dipilih karena merupakan media luar ruang yang sangat banyak dikota Bandung dan juga menjadi media bagi pemerintah untuk melakukan sosialisasi, sehingga memungkinkan bagi target untuk mengingat jenis gaya busana pemusik Indonesia 1970-an.

Pin

Pin adalah media yang mudah dibawa atau dipasang dan dapat digunakan sebagai bagian dari aksesoris dalam, sehingga diharapkan dapat menjadi media yang efisien.

Gantungan Kunci

Gantungan kunci adalah media yang mudah dibawa atau dipasang dan dapat digunakan sebagai bagian dari aksesoris dalam, sehingga diharapkan dapat menjadi media yang efisien.

Poster

Poster digunakan pada tempat tempat tertentu, dimana untuk mengarahkan kemana para target untuk mendapatkan buku tersebut.

Stiker

Stiker dibuat karena sifatnya individu dan stiker dikenal sangat praktis dan efektif, dapat ditempelkan dimana saja sehingga memperluas jangkauan dari pesan yang ingin disampaikan.

stiker ini bertujuan agar target lebih mudah untuk mengetahui dan mengingat jenis gaya busana pemusik Indonesia 1970-an.

Mug

Mug dipilih karena mayoritas remaja sering mengkonsumsi air dan dapat digunakan sehari-hari juga efektif untuk menjadi media pendukung.

Flyer

Flyer dipilih karena ukurannya yang kecil, dan media yang efektif untuk disebarkan dipusat-pusat keramaian dan acara-acara yang sering dikunjungi oleh remaja.

X-Banner

Dipasang pada lokasi letak buku gaya busana yang menjadi media utama untuk dipajang saat launching atau dipajang agar terlihat dari kejauhan.

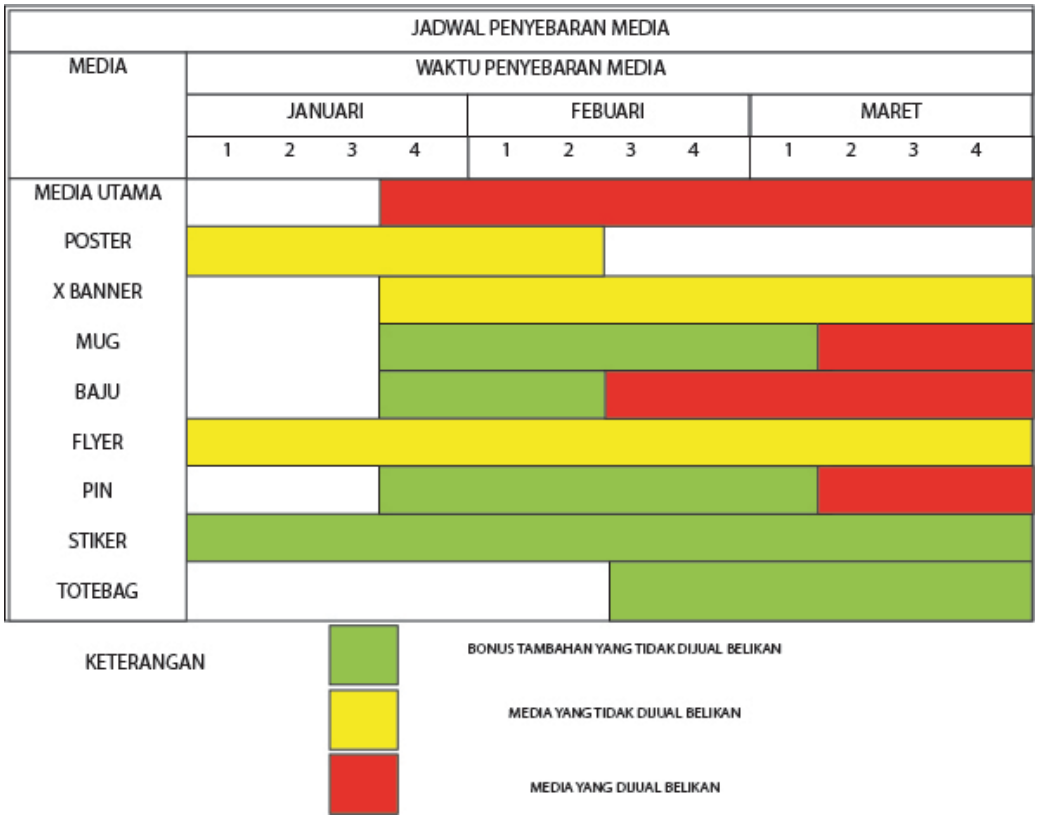
Tote Bag

Dibuat agar menjadi tempat buku untuk display juga untuk menjadi bonus dalam pembelian buku gaya busana yang beredisi terbatas.

III.1.6 Strategi Distribusi

Untuk lebih memudahkan penyebaran distribusi, terdapat di wilayah penyebaran meliputi toko buku yang telah mempunyai nama besar di Indonesia maupun di kota-kota besar seperti Gramedia menjadi target pendistribusian buku "gaya busana pemusik Indonesia era 1970-an" ini. Sekarang dengan banyaknya acara-acara musik yang digandrungi oleh kaum remaja, dengan bekerja sama dengan panitia maka akan membuat *stand/booth* yang membantu menjual buku ini. Strategi lainnya pun buku ini akan dijual terbatas dengan bonus-bonus yang menarik maka dapat memikat para target audiens. Wilayah penyebaran tersebut sebagian besar adalah tempat dimana target biasa mencari atau membeli buku dan sebagai daerah pergaulan target audiens.

Tabel III.1. Gaya tabel distribusi
Sumber : Data pribadi (2016)



III.2 Konsep Visual

Buku informasi ini menggunakan teknik digital, teknik ini sesuai dengan segmentasi pelaku industri yang merespon baik dengan gaya gambar teknologi

terhadap buku. Di dalam buku ini terdapat beberapa unsur utama yaitu : ilustrasi dan tipografi dengan penggabungan dua unsur tersebut sangat diharapkan penyampaian informasi akan lancar. Materi pesan yang di sampaikan pada buku ini adalah jenis gaya busana pemusik Indonesia era 1970-an serta penjelasanya.

kata kunci visual :

- *sketch*
- unik



Gambar III.3. Sketsa gambar
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Setiap informasi yang disampaikan dalam buku akan disajikan dengan menggabungkan beberapa unsur didalamnya agar menarik perhatian *audiens*, supaya mudah dimengerti. Maka untuk menghasilkan buku yang baik, dibutuhkan konsep visual untuk menghindari kesalahan dalam penyampaian pesan. Konsep visual yang dibuat meliputi lima hal, yaitu:

- Format desain
- Tata letak atau *layout*
- Tipografi
- Ilustrasi
- Warna

III.2.1 Format Desain

Format ukuran buku menggunakan format *potrait* dengan ukuran 16 x 21 cm bahan *medium* serta tahan lama dan dapat menghasilkan print yang sangat baik.



Gambar III.4. Format ukuran buku 16 cm x 21 cm
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

III.2.2 Tata Letak Atau *Layout*

Konsep *layout* pada perancangan buku ilustrasi ini mengacu pada teori penyusunan *layout* menurut Tom Lincy dalam (Kusrianto, 2009, h.277), yaitu beberapa patokan dasar yang dipakai dalam merancang sebuah *layout*:

- Proporsi (*proportion*); Proporsi yang dimaksud adalah kesesuaian antara ukuran halaman dengan isinya.
- Keseimbangan (*balancing*); Prinsip keseimbangan merupakan suatu pengaturan agar penempatan elemen dalam suatu halaman memiliki efek seimbang.
- Kontras (*contrast*); Menonjolkan unsur satu elemen yang terdapat pada sebuah materi objek sebuah halaman untuk memunculkan kekontrasan pada objek tersebut sehingga diperoleh fokus perhatian.
- Irama (*rhythm*); Irama memiliki makna yang sama dengan repetition atau pola pengulangan yang menimbulkan irama yang menarik diikuti.
- Kesatuan (*unity*); Prinsip kesatuan atau *unity* adalah hubungan antara elemen-elemen desain yang semula berdiri sendiri-sendiri serta memiliki ciri sendiri-

sendiri yang disatukan menjadi sesuatu yang baru dan memiliki fungsi baru yang utuh.

Tata letak atau *layout* pada buku ini jenis gaya busana akan ditampilkan di tengah dan untuk penjelasan dan definisi berada disamping serta mengisi memenuhi buku.



Gambar III.5. Tata letak
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

III.2.3 Tipografi

Jenis huruf dan tipografi merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah buku ilustrasi. Untuk pemilihan tipografi harus dipilih dengan seksama karena sangat mempengaruhi kenyamanan pembaca dalam membaca pesan yang disampaikan.

III.2.3.1 Tipografi Judul

Tipografi yang digunakan dalam judul buku gaya busana pemusik Indonesia era 1970-an ini adalah *font* "*KG Blank Space Sketch*" dengan tulisan "Gaya Busana Pemusik Indonesia Era 1970-an"

KG Blank Space Sketch

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

!@#$%^&*()_+<>?:"{}[];',./

The quick brown fox jumps over the lazy dog

III.2.3.2 Tipografi Narasi, Dialog dan Credit

Untuk narasi menggunakan *font* Times New *Roman* karena huruf ini memiliki keterbacaan yang cukup jelas untuk itu. Untuk judul menggunakan *1 MrKleen DNA*,

Times New Roman

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

!@#$%^&*()_+<>?:"{}[];',./

The quick brown fox jumps over the lazy dog

1 MrKleen DNA

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

!□″□□□□□□□□·□□?:"□□□□;',.□

The quick brown fox jumps over the lazy dog

III.2.4 Ilustrasi

Menurut kusrianto (2009), Ilustrasi menurut definisinya adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atas suatu maksud atau tujuan secara visual (h.140). Ilustrasi digunakan untuk memperjelas dan mempertegas pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah media.

Ilustrasi yang dibuat mengacu kepada konten ataupun tema informasi yang disampaikan dalam setiap halaman buku, agar menarik untuk dilihat dan mudah dimengerti maksud dan tujuannya.



Gambar III.6. Sketsa digital perancangan awal
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)



Gambar III.7. Hasil akhir sketsa

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)

III.2.5 Studi Warna

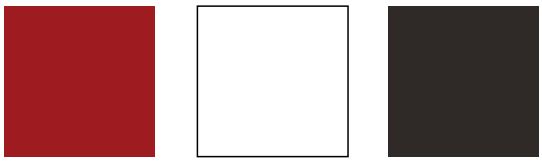
Teknik pewarnaan menggunakan digital, warna dipengaruhi oleh gaya, trend dan pengalaman estetis, dengan mempertimbangkan kesesuaian yang akan diterapkan pada gambar pakaian, warna warna disesuaikan dengan pada sumber yang didapat mengenai pakaian tersebut.

Berikut adalah warna-warna yang sering digunakan dan sering muncul dalam buku gaya busana pemusik Indonesia era 1970-an :

Merah : Dapat mewakili pemaknaan keberanian dalam sejarah dikarenakan pada tahun itu dimana musik sebagai media pemberontakan, sekaligus identitas Indonesia.

Putih : Mewakili suatu ilmu atau pencerahan yang dapat mereka temukan dalam buku ini, sekaligus sebagai identitas dari Indonesia

Hitam : Mewakili untuk warna tipografi dalam buku tersebut dengan penyesuaian warna yang sering muncul pada buku ini.



R :158 G : 28 B : 32	R : 255 G : 255 B : 255	R : 47 G : 42 B : 40

Gambar III.8. Studi Warna

sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)